



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Manusia dikatakan makhluk sosial yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain dan dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Manusia selalu berkelompok dalam hidupnya dengan tujuan untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.

Beberapa kebutuhan hidup manusia yang dapat dipenuhi melalui kehidupan berkelompok antara lain adalah komunikasi, keamanan, ketertiban, keadilan, kerjasama, dan untuk mendapatkan kesejahteraan. Apapun bentuk kelompoknya, disadari atau tidak, manusia berkelompok mempunyai tujuan meningkatkan kebahagiaan hidupnya. Tanpa berkelompok tujuan hidup manusia tidak akan bisa tercapai. Kehidupan berkelompok manusia tercermin dalam berbagai bentuk, mulai dari kelompok yang terorganisir maupun yang tidak terorganisir.

Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, kemudian muncul sebuah organisasi. Di Indonesia, ada banyak organisasi yang bergerak di berbagai bidang, tidak dapat dipungkiri bahwa

bidang-bidang tersebut dapat membentuk sebuah organisasi, baik formal ataupun informal. Sebuah organisasi dapat disebut juga sebagai wadah atau tempat yang dibangun untuk mencapai sebuah tujuan yang sama dan diwujudkan oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama pula.

Pada umumnya, tujuan akhir organisasi tercantum dalam visi dan misi organisasi, sedangkan sasaran atau tujuan-tujuan kecil dibahas dalam rapat organisasi. Pada dasarnya, sebuah organisasi dapat menjadi suatu fasilitas yang dapat membantu manusia untuk mengembangkan sikap dan karakter yang ada di dalam dirinya, dengan kata lain sebuah organisasi dapat memberikan manfaat bagi manusia.

Melalui organisasi, manusia dapat menyalurkan minat, bakat, serta ide dan pendapat yang dimilikinya. Selain itu juga, organisasi dapat membantu manusia untuk menjalin relasi dan hubungan silaturahmi satu sama lain. Agar suatu organisasi dapat terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan sosok pemimpin yang dapat mengatur kelancaran organisasi tersebut dan sebuah organisasi pasti memiliki sistem atau cara kerjanya masing-masing, tergantung dari pemimpin organisasi tersebut.

Menurut Wahab (2008, h. 4), beberapa karakteristik dari organisasi di antaranya adalah sebuah entitas sosial, bertujuan atau diarahkan oleh tujuan (*goal directed*), memiliki sistem kegiatan terstruktur yang disengaja, dan dengan batas-batas yang jelas.

Secara umum, organisasi memiliki ciri-ciri, di antaranya yang pertama adalah terdiri dari kumpulan manusia, yaitu beranggotakan oleh lebih dari dua manusia dikarenakan hanya manusia yang mampu membuat secara sadar tujuannya sendiri. Kedua, memiliki tujuan bersama, sebuah organisasi yang sangat kompak dan erat adalah yang memiliki tujuan yang sama dengan tiap anggotanya. Ketiga, dapat bekerja sama dengan orang lain. Keempat, adanya aturan-aturan yang dibuat oleh organisasi tersebut karena aturan-aturan tersebut bertujuan mengatur setiap anggota agar tujuan organisasi dan kerja sama terjalin dengan kapasitas yang efisien, efektif, dan bertanggung jawab. Terakhir adalah adanya pembagian tugas yang sudah disusun organisasi secara jelas dan terbuka karena dengan adanya pembagian tugas yang diatur oleh aturan-aturan akan tercipta kerja sama yang solid dalam nuansa profesionalisme demi mencapai tujuan bersama dan tujuan pribadi demi keberlangsungan dan kejayaan organisasi. Selain itu, ada beberapa syarat untuk membentuk sebuah organisasi, di antaranya adalah adanya visi dan misi, keselarasan tujuan, adanya struktur jabatan, dan adanya pembagian kerja.

Menurut Gibson (dalam bukunya Abdul Azis Wahab, 2008, h. 2 - 3) organisasi adalah unit yang dikoordinasikan dan berisi paling tidak dua orang atau lebih yang fungsinya adalah untuk mencapai tujuan bersama atau seperangkat tujuan bersama.

Secara umum, terdapat jenis-jenis organisasi yang ada di masyarakat, yaitu organisasi kemasyarakatan, organisasi pemerintahan, organisasi politik, dan organisasi ekonomi. Motivasi seseorang membuat organisasi karena adanya kebutuhan sosial (*social need*) untuk hidup berkelompok dengan orang lain yang seringkali didasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan masing-masing, misalnya orang yang terjun di dunia politik cenderung berteman dengan orang-orang yang memiliki ketertarikan di dunia politik juga atau yang memiliki kesamaan hobi, dan lain-lain.

Peneliti akan membahas salah satu organisasi yang ada di Indonesia dengan bidang yang berkecimpung di dunia otomotif, di mana dalam bidang tersebut terdapat sebuah organisasi yang mengatur kegiatan-kegiatan otomotif di seluruh Indonesia. Organisasi tersebut adalah Ikatan Motor Indonesia (IMI). IMI merupakan satu-satunya induk organisasi yang bergerak di bidang otomotif dan juga satu-satunya yang ada di Indonesia serta sudah diakui oleh Pemerintah RI. Sudah banyak kegiatan otomotif yang dilaksanakan dan berada di bawah naungan organisasi IMI.

Cikal bakal IMI bermula dari Javasche Motor Club yang berkantor di Jalan Bojong 153 – 156, Semarang, yang didirikan pada 27 Maret 1906. Dalam perkembangannya, Javasche Motor Club dirubah namanya menjadi Het Koningklijke Nederlands Indische Motor Club (KNIMC) yang selanjutnya sejalan dengan tuntutan zaman. Kemudian, berubah lagi menjadi Indonesische Motor Club (IMC) sampai saat penyerahan

kedaulatan dari Kerajaan Belanda kepada Pemerintah Republik Indonesia, di mana IMC turut diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dalam hal ini oleh Departemen Perhubungan. Sejak IMC diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia pada 1950, nama IMC berubah menjadi Ikatan Motor Indonesia (IMI), maka telah dimintakan pula pengakuan dan pengesahan dari Badan-badan Internasional, seperti AIT, FIA, FIM, dan OTA sedangkan kantor pusat IMI yang selama ini berada di Semarang di pindahkan ke Jakarta untuk pertama kali dan sampai dengan 1968 menempati beberapa ruangan dari Kantor Bank Exim Kota (d/h Gedung Factory). Setelah 1968, kantor pusat IMI telah beberapa kali berpindah tempat yang akhirnya sampai saat ini berlokasi di Kawasan SCBD, Jakarta.

IMI berkewajiban dalam membuat aturan serta mengawasi jalannya olahraga otomotif, termasuk program-program pariwisata dan berpartisipasi dalam menciptakan keamanan lalu lintas dan ketertiban di jalan raya kepada masyarakat dan khususnya untuk semua penggemar *motor sport*. IMI bertindak sebagai organisasi yang memfasilitasi industri olahraga otomotif di seluruh provinsi bersama dengan pemerintah dalam mengintegrasikan dan bekerja sama di bidang pariwisata dan sektor sosial, serta dalam industri otomotif. Pemerintah sebagai regulator kebijakan, yang pelaksanaannya dilakukan oleh pihak swasta dan industri otomotif di mana IMI sebagai fasilitator. IMI mendorong para atlet melalui berbagai jenis kegiatan yang dilakukan, seperti acara lokal (*club*, provinsi,

regional), tingkat nasional, dan internasional serta mendorong penyelenggara kompetisi untuk melakukan standar internasional dan kegiatan profesional.

Dalam lingkungan organisasi, komunikasi merupakan aktivitas yang tidak dapat diabaikan, bahkan memegang peranan sangat penting. Tetapi, dalam komunikasi organisasi, tingkat kepentingannya terletak pada faktor kualitas komunikasi. Artinya, bagaimana proses komunikasi secara keseluruhan yang berlangsung di dalam organisasi, apakah sudah berjalan dengan efektif dan efisien atau belum.

Sebagai faktor penting dalam organisasi, komunikasi organisasi banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi komunikasi organisasi adalah semangat kerja. Semangat kerja di antaranya memiliki faktor berupa kemampuan kerja sama. Apabila seseorang memiliki kemampuan kerja sama yang baik, tentu akan dapat membina hubungan dengan baik pula dengan sesama anggota organisasi. Kemudian muncul adanya sikap loyal dari para anggotanya yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap organisasi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang akan dibahas, peneliti menggunakan konsep atau teori yang sesuai, yaitu menurut DeVito (1997, h. 340) menyatakan bahwa, komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan dalam sebuah organisasi, baik kelompok formal maupun informal. Sedangkan, Pace and Faules (2001, h. 31 – 33)

mengartikan komunikasi organisasi sebagai perilaku pengorganisasian yang terlibat dalam proses transaksi pesan dan pemberian makna. Jika dirangkum, komunikasi organisasi adalah proses pertukaran pesan dalam sebuah organisasi untuk pencapaian tujuan organisasi.

Selanjutnya, peneliti menggunakan konsep atau teori tentang kepemimpinan. Menurut Arifin (2012, h. 1), pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan (khususnya di satu bidang), sehingga mampu memengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya satu atau beberapa tujuan. Dalam kehidupan kita sehari-hari dapat dijumpai beberapa orang yang disebut sebagai pemimpin, baik dalam kancah politik, pendidikan, bisnis, dan lainnya.

Menurut Ali (2012, h. 90 – 91), gaya kepemimpinan merupakan sifat atau karakter yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, peneliti juga menggunakan konsep atau teori mengenai loyalitas. Menurut Tjiptono (2006, h. 77), kesetiaan karyawan (loyalitas) akan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap perusahaan.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas dan mendalami dari segi gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua IMI dalam memperkuat loyalitas para anggotanya.



## **1.2 Perumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian:

- 1.2.1 Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua IMI dalam memperkuat loyalitas para anggotanya agar organisasi dapat berjalan dengan baik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua IMI dalam memperkuat loyalitas para anggotanya agar organisasi dapat berjalan dengan baik.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam perkembangan dunia ilmu komunikasi, terutama yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu komunikasi organisasi, gaya komunikasi, gaya kepemimpinan, dan loyalitas. Selain itu, dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai keempat aspek di atas yang sekiranya sesuai.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi organisasi Ikatan Motor Indonesia (IMI) dilihat dari gaya kepemimpinan yang tidak lepas dari gaya komunikasinya juga yang diterapkan oleh ketua IMI dalam memperkuat loyalitas para anggotanya.



UMN